

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Morfologi menurut Carmona (2008) adalah ilmu yang mempelajari tentang sejarah terbentuknya pola ruang dan mempelajari tentang perkembangan ruang mulai awal terbentuk hingga muncul bentuk-bentuk lain yang dilihat dari form dan shape. Bentuk morfologi dijelaskan oleh Zahnd (1999) dalam konteks makro tercermin pada pola tata ruang kota, namun pada konteks mikro morfologi tercermin dalam bentuk arsitektur bangunan, dan elemen-elemen fisik lainnya termasuk ruang terbuka dalam konteks perkembangan ruang

Perkembangan ruang dilatarbelakangi oleh perkembangan suatu masa yang merupakan suatu proses yang panjang bagi berkembangnya proses politik, ideologi dan teknologi yang mempengaruhi kehidupan manusia. Pada perkembangannya ketiga proses tersebut direpresentasikan dalam bentuk ruang yang berbeda-beda pula. Ruang dan manusia merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan sebagai representasi ataupun terrepresentasi (Levebvre, 1991). Ruang terbentuk dari kekuasaan-Nya yang menciptakan ruang dengan tersusun dan seimbang untuk memwadhahi kehidupan di bumi.

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا مَا تَرَى فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِنْ تَفْوُتٍ فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَى مِنْ فُطُورٍ

*“Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis, kamu sekali-kali tidak melihat Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu tidak seimbang ?”*

Ruang terbuka merupakan salah satu aspek ruang terpenting yang menjadi pusat aktivitas publik. Ruang terbuka adalah area yang dibingkai oleh bangunan ataupun bentukan alam dan area yang dirancang untuk merepresentasikan susunannya (Moughtin, 2003). Ruang terbuka pada perkotaan Jawa yang memiliki ruang terbuka yang khas yang disebut “alun-alun” yang menjadi representasi dari nilai dan simbol kekuasaan di Jawa. Kekhasan tersebut terlihat dari formasi pembentuk ruang yang dikenal dengan konsep *Catur Sagotra* yaitu konsep tentang bersatunya empat elemen. keempatnya ialah : pemerintahan, lapangan/alun-alun itu sendiri, pasar, dan masjid Selain menjadi penghubung terhadap kebutuhan aktivitas masyarakat. Alun-alun juga memiliki kedudukan dalam orientasi

kawasan dan orientasi nilai luhur. Sugiyarto dalam Frick (1997) menyatakan penentuan orientasi didasarkan oleh sumbu kosmis yang memiliki perlambangan yang disebut dengan vastu phurusa mandala. Ashadi (2017) menjelaskan pertemuan tersebut biasa disebut makrokosmos dan mikrokosmos yaitu perwujudan jagat alam raya dan jagat bumi. Makrokosmos digambarkan oleh perwujudan alun-alun dan sekelilingnya. Sedangkan mikrokosmos digambarkan oleh aktivitas didalam alun-alun. Hal tersebut digambarkan oleh sebuah filosofi dimana kerajaan harus memiliki bagian-bagian dari alam semesta dan digambarkan oleh bangunan yang mengelilingi alun-alun. Konsep tersebut sudah terbentuk dari ratusan tahun lalu dan masih bertahan hingga sekarang, meskipun sudah berubah bentuk dan tatanannya.

Handinoto (2010) menjelaskan alun-alun mengalami banyak perkembangan bentuk yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berkembang dalam suatu masa. Ia menyebutkan terdapat tiga masa yang menjadi titik penting dalam perkembangan alun-alun yaitu masa pra kolonial, masa kolonial dan pasca kolonial. Ketiga masa tersebut melahirkan bentuk alun-alun yang berbeda-beda pula sesuai dengan perkembangan kultur yang berkembang. Perkembangan budaya yang disebut budaya *indisch* yang merebak di abad 19 sehingga terjadi budaya pembaratan yang melahirkan kebudayaan baru.

Kebudayaan *indisch* juga berpengaruh dalam sistem ruang perkotaan termasuk tatanan alun-alun yang dahulu merupakan halaman keraton atau rumah bupati mejadi pusat kota yang lebih terbuka dengan tambahan kantor residen/wedana atau keasistenan. Bentuk alun-alun juga bervariasi seperti bundar dan bentuk-bentuk lain. Seperti pada Alun-alun Kota Magelang yang memiliki bentuk berbeda yaitu berbentuk ketupat. Hal lain yang menjadi khas dari alun-alun tersebut ialah masa pembangunan dan pengaruh dari Inggris. Utami (2009) menjelaskan bahwa Alun-alun Kota Magelang merupakan alun-alun yang dibangun dimasa pendudukan Inggris di Indonesia tahun 1810 setelah terjadi perebutan wilayah Keraton Yogyakarta oleh Inggris yang kemudian keseluruhan wilayah Magelang dikuasai Inggris. Inggris mengangkat RM Danoekromo sebagai bupati. Sang bupati mengaplikasikan bentuk keraton dengan membangun rumah bupati, masjid dan alun-alun. Pembangunan tersebut sangat didukung Inggris dimana Inggris menganggap bentuk tersebut sama dengan tatanan Kerajaan

Inggris. Setelah Magelang jatuh ke tangan Belanda. Bentuk alun-alun berubah menjadi empat bagian dengan tambahan kolam air mancur dan Menara air minum di sisi barat alun-alun. Tahun 1970an alun-alun dikembalikan ke dalam bentuk semula yang berbentuk trapesium dan berfungsi sebagai ruang terbuka kota. Memasuki tahun 2000 alun-alun mengalami banyak penambahan ornament seperti penambahan patung Pangeran Diponegoro, pujasera hingga air mancur di seberang Masjid Agung.

Melihat fenomena tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk **mengetahui perkembangan morfologi Alun-alun Kota Magelang tahun 1810-2019** dengan judul “Morfologi Ruang Terbuka Alun-alun Kota Magelang tahun 1810-2019” Judul tersebut dipilih untuk menggali bentuk-bentuk alun-alun yang pernah didesain serta perkembangannya hal tersebut dikarenakan Alun-alun Kota Magelang merupakan alun-alun yang unik dan berbeda serta mengalami perkembangan dan perubahan bentuk yang unik untuk diamati.

## **1.2 Rumusan Penelitian**

### **1.2.1 Fokus Penelitian**

Penelitian mengenai morfologi Alun-alun Kota Magelang berfokus pada awal alun-alun yang terbentuk di masa kolonial dan mengalami percampuran budaya antara lokal dan barat yang mengakibatkan bentuk Alun-alun Kota Magelang sedikit berbeda dibanding Alun-alun yang terbentuk oleh pengaruh keraton. Sejak pertama kali dibangun alun-alun Kota Magelang mengalami banyak perkembangan bentuk desain yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Fokus penelitian ini ditujukan untuk menganalisis morfologi serta latar belakang perkembangan dan perubahan Alun-alun Kota Magelang dari berbagai masa.

### **1.2.2 Pertanyaan Penelitian**

Dari fokus penelitian tersebut dapat diketahui bahwa :

- 1) Seperti apa morfologi Alun-alun Kota Magelang tahun 1810-2019 ?
- 2) Latar belakang apa yang menyebabkan terjadinya perkembangan dan perubahan morfologi Alun-alun Kota Magelang?

### **1.3 Tujuan dan Sasaran**

#### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui morfologi ruang terbuka Alun-alun Kota Magelang tahun 1810-2019

#### **1.3.2 Sasaran**

sasaran dalam penelitian ini diantaranya :

- 1) Menemukan morfologi alun-alun Kota Magelang tahun 1810-2019
- 2) Menemukan penyebab perkembangan dan perubahan morfologi Alun-alun Kota Magelang

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun penelitian ini bermanfaat sebagai berikut :

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- 1) memberikan sumbangan pemikiran tentang makna dan konsep alun-alun di berbagai kota
- 2) sebagai referensi pada penelitian – penelitian selanjutnya yang berhubungan pada ruang terbuka dan alun-alun

Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai :

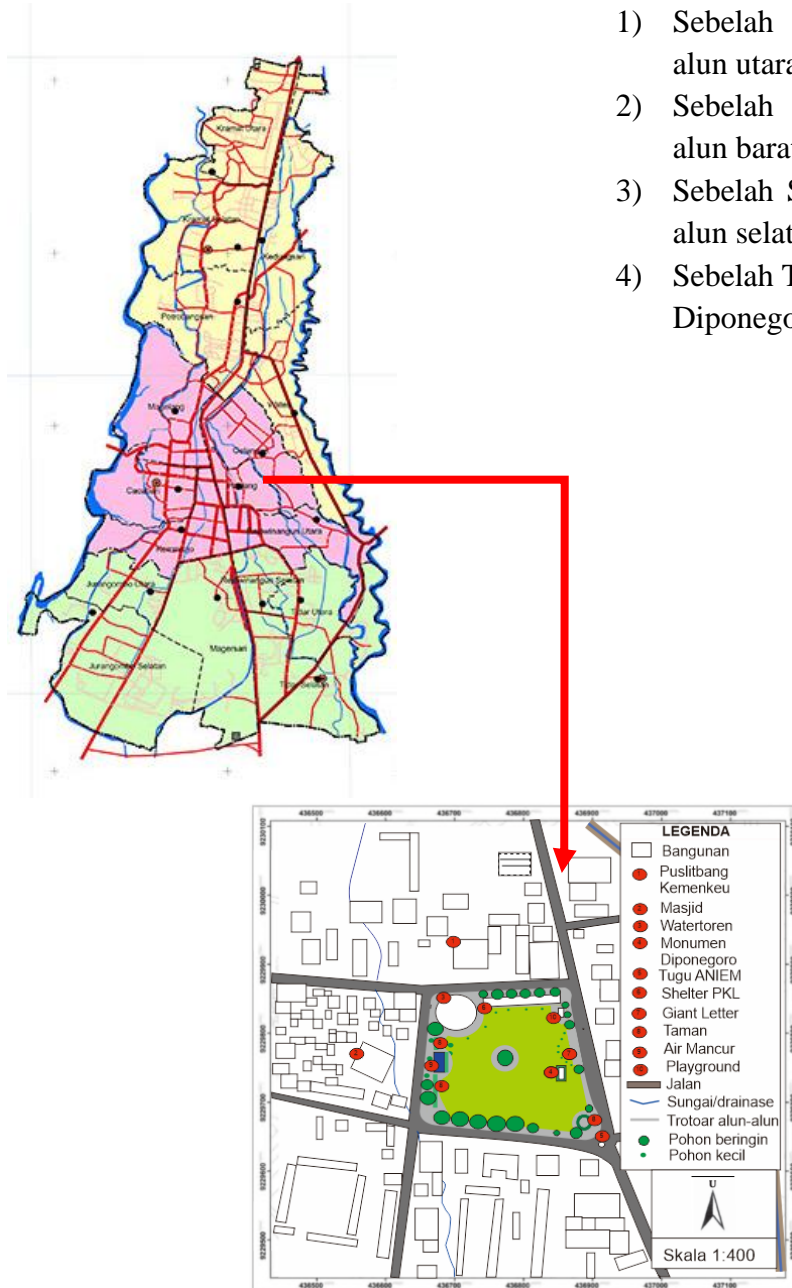
- 1) Diri Sendiri  
Dapat menambah wawasan tentang Kota Magelang, ruang terbuka alun-alun dan pengalaman.
- 2) Masyarakat  
sebagai bahan referensi dan wawasan tentang alun-alun khususnya perkembangan Alun-alun Kota Magelang
- 3) Pemerintah  
sebagai acuan kebijakan pembangunan berkaitan dengan ruang terbuka khususnya alun-alun

## 1.5 Ruang Lingkup

### 1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini berada di Alun-alun Kota Magelang yang terletak Kelurahan Kemirirejo, Kelurahan Cacaban dan Kelurahan Magelang, Kecamatan Magelang tengah, Kota Magelang. Adapun batasan Alun-alun Kota Magelang sebai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Jalan alun-alun utara
- 2) Sebelah Barat : Jalan alun-alun barat
- 3) Sebelah Selatan : Jalan alun-alun selatan
- 4) Sebelah Timur : Jalan Diponegoro



**Gambar 1.2**

### **Lokasi Penelitian Alun-alun Kota Magelang**

Sumber : *MagelangKota.go.id* diolah oleh Penyusun, 2019

### **1.5.2 Ruang Lingkup Substansi**

Ruang Lingkup Substansi merupakan materi pembahasan penelitian yang berkaitan dengan perubahan morfologi Alun-alun Kota Magelang tahun 1810-2019 akibat perkembangan aktivitas Kawasan yang berada di Alun-alun Kota Magelang dengan bahasan meliputi :

- 1) Morfologi alun-alun
- 2) Latar belakang perkembangan dan perubahan alun-alun

## 1.6 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian digunakan sebagai bahan rujukan dalam memberikan informasi dan perbedaan yang terkait penelitian yang pernah terdahulu. Keaslian penelitian didapat dari berbagai media ilmiah seperti jurnal ilmiah, makalah seminar, skripsi, tesis, dan disertasi. Untuk membedakan kedudukan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, maka keaslian penelitian dibagi dalam dua kategori yaitu berdasarkan lokus dan berdasarkan fokus/topik. Pemilihan lokus keaslian penelitian berada di alun-alun ataupun kota magelang, pada pemilihan topik difokuskan pada alun-alun dan sejarah alun-alun perkotaan di Jawa. dengan Beberapa penelitian dengan beberapa pembahasan yang ditujukan untuk membedakan kedudukan dan posisi penelitian yang nantinya akan dilakukan.

**Tabel I.1 Keaslian Penelitian**

No	Sumber	Penulis	Judul	Materi yang Dibahas	Fokus dan pendekatan metode	lokus
LOKASI						
1	Tesis Magister Arsitektur Universitas Diponegoro diunggah tahun 2010	June Ekawati (2004)	Jalur Pedestrian di Pusat kota ditinjau dari atributnya (studi kasus Kawasan Alun-alun Kota Magelang)	Menjelaskan hubungan ruang pedestrian dengan perilaku masyarakat pada ruang pedestrian Alun-alun Kota Magelang	Aktivitas Pendekatan rasionalistik	Magelang
2	Jurnal Simposium Internasional Nusantara Urban Research Institute ke empat Teknik Arsitektur Universitas Diponegoro tahun 2009	Dr Wahyu Utami, ST., MT (2009)	Landscape dalam perkembangan kota Magelang sebagai Kota bersejarah	Penelitian ini berfokus pada bagaimana melihat landscape alam dan landscape budaya dalam berpadu dalam membentuk landscape perkotaan Kota Magelang dalam sebagai Kota Bersejarah	Fisik	Magelang
3	Disertasi Program Doktor Universitas Gadjah Mada tahun 2013	Dr Wahyu Utami, ST., MT (2013)	Konsep Saujana Kota Magelang	Penelitian ini berfokus pada bagaimana Kota Magelang terbentuk dari aspek kepusakaan sejarah maupun kepusakaan alam sehingga mampu membentuk sebuah Saujana	fisik	Magelang
4	Makalah ilmiah disampaikan dalam	Dr Wahyu Utami, ST., MT	Mengintip Masa Lalu Kota Magelang (...- 1945)	Penelitian ini menjelaskan periode-periode Kota Magelang dari titik awal	Fisik	Magelang

No	Sumber	Penulis	Judul	Materi yang Dibahas	Fokus dan pendekatan metode	lokus
	kegiatan Remboeg Sedjarah di Alun-alun Kota Magelang, 25 April 2010	(2010)	Dari Tanah perdikan sampai menjadi kota	dimana masih menjadi wilayah dari Kerajaan Mataram Kuno dan kemudian berkdudukan sebagai tanah otonomi - perkebunan kerajaan mataram islam hingga menjadi kota saat menjadi wilayah dari kolonia		
5	Makalah ilmiah disampaikan dalam Seminar Nasional "Penelitian Arsitektur- Metode dan Penerapannya Seri ke 2	Dr Wahyu Utami, ST., MT (2009)	Historical Approach dalam Pemahaman Konsep Ruang Kerajaan Mataram Kuno	Penelitian tersebut membahas tentang explorasi dan penejlasan lokasi serta tata ruang mataram kuno yang masih menjadi tanda tanya tentang lokasi detail istana-istana kerajaan, hingga latar belakang terbentuknya ruang-ruang kerajaan	Fisik	Magelang
6	Jurnal Program Doktorat S3 Jurusan Teknik Arsitektur dan Perencanaan (JUTAP) Universitas Gadjah Mada tahun 2008	Dr Wahyu Utami, ST., MT (2008)	Sejarah Perkembangan Kota Magelang	Penelitian ini membahas tentang periodesasi Kota Magelang dari masa Mataram Kuno hingga masa sekarang yang terbagi dalam berbagai masa yang dilihat dari peristiwa-peristiwa yang menjadi titik perubahan masa	Fisik	Magelang
8	Jurnal NALARs Volume 3 Nomor 2 Juli 2004: 35-45	Dr Wahyu Utami, ST., MT (2004)	Pola Permukiman Indis Karya Karsten Studi Kasus : Kwarasan, Magelang	Penelitian ini menjelaskan pada perbandingan desain ruang permukiman pada perumahan Kampung Kwarasan dengan desain ruang pusat kota Kota Magelang dimana Karsten memasukan unsur ruang terbuka yang diadopsi dari urnsur alun-alun sebagaimana pada ruang perkotaan Jawa	Fisik	Magelang
9	Jurnal ilmiah eminar Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI) 1, B 157-160	M. Maria Sudarwan, Iwan Priyoga (2017)	Pola Tata Ruang Kampung Kwarasan Magelang Karya Thomas Karsten	Penelitian ini menjelaskan pembagian tipe rumah pada permukima Kampung Kwarasan yang dibagi menjadi tiga tipe rumah dan pembentukan tapak yang memamfaatkan kondisi kontur	Fisik	Magelang

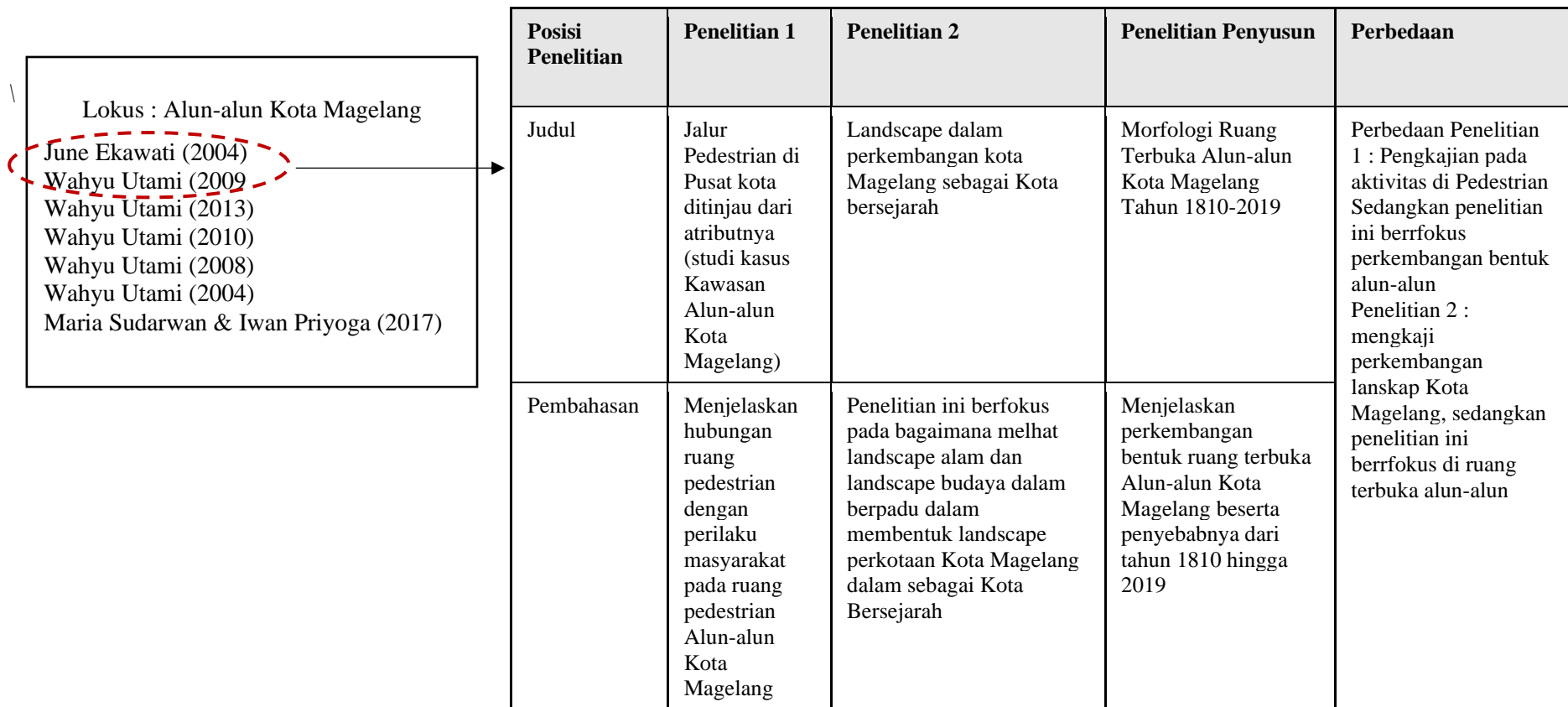


No	Sumber	Penulis	Judul	Materi yang Dibahas	Fokus dan pendekatan metode	lokus
TOPIK						
10	Jurnal Lokal Wisdom Ilmiah Volume: II, Nomor: 3, Halaman: 20 - 28, September 2010	Erna Winansih (2010)	Estetika Simbolis – Sensori Pada Ruang Publik Di Alun-Alun Malang	Menjelaskan tentang berbagai perilaku masyarakat berdasarkan pengalaman psikologis di Alun-alun Malang	Nilai Pendekatan Fenomenologi	Malang
11	Jurnal Aristo Vol.4 Januari 2015	Yusuf Adam Hilman (2015)	Revitalisasi Alun-alun sebagai Ruang Publik (studi alun-alun Ponorogo)	Membahas tentang alun-alun yang mulai berubah akibat perubahan zaman	Aktivitas Pendekatan rasionalistik	Ponorogo
12	Jurnal Teknik Sipil dan Perencanaan No. 2 Volme 10 Juli 2008 halaman 151-160	Eko Budi Santoso (2008)	Studi Perencanaan Penataan Alun-alun Brebes	Menjelaskan potensi dan masalah untuk merencanakan penataan alun-alun brebes	Fisik Pendekatan Rasionalistik	Brebes
13	Skripsi Program S1 Pembangunan Wilayah Universitas Gadjah Mada Yogyakarta tahun 2015	Isti Anisya dan Lutfi Muta'ali, MT Joni Purwo Handoyo, S.Si., M.Sc. (2015)	Kajian Pemanfaatan Alun-Alun Sebagai Ruang Publik Di Kota Cirebon	Membahas tentang pemanfaatan alun-alun sebagai ruang public oleh masyarakat	Aktivitas Kualitatif rasionalistik	Cirebon
14	Jurnal DIMENSI TEKNIK ARSITEKTUR Vol. 33, No. 1, Juli 2005: 34 - 42	Rully Damayanti dan Handinoto (2005)	Kawasan “Pusat Kota” dalam Perkembangan Sejarah di Jawa	Menjelaskan Kedudukan pusat Kota Seperti Kota Yogyakarta, Surakarta, Lasem dan Jepara dalam perkembangan Perkotaan Jawa	Fisik Pendekatan rasionalistik	Yogyakarta, Surakarta, Lasem, Jepara
15	Jurnal Dimensi Teknik Arsitektur Vol 18 September 1992	Handinoto (1992)	Alun-alun sebagai identitas Kota di Jawa dulu, dan Sekarang	Menjelaskan tentang pembagian masa Alun-alun yang mempengaruhi Karakter Alun-alun	Fisik pendekatan studi literatur	Perkotaan Jawa
16	Jurnal Seminar Nasional Riset Arsitektur dan Perencanaan (SERAP) 3 Manusia Dan Ruang Dalam Arsitektur Dan Perencanaan 22-23 Agustus 2014,	Rony Gunawan dan Ikaputra (2014)	Pengaruh Kolonialisme terhadap Ruang Kota Jawa periode 1600-1942	Menjelaskan tentang hubungan pengaruh kebijakan Belanda dan kebijakan lokal dalam penataan ruang perkotaan Jawa abad 16-19	Fisik Pendekatan kualitatif rasionalistik. Studi tipomorfologi	Perkotaan di Jawa

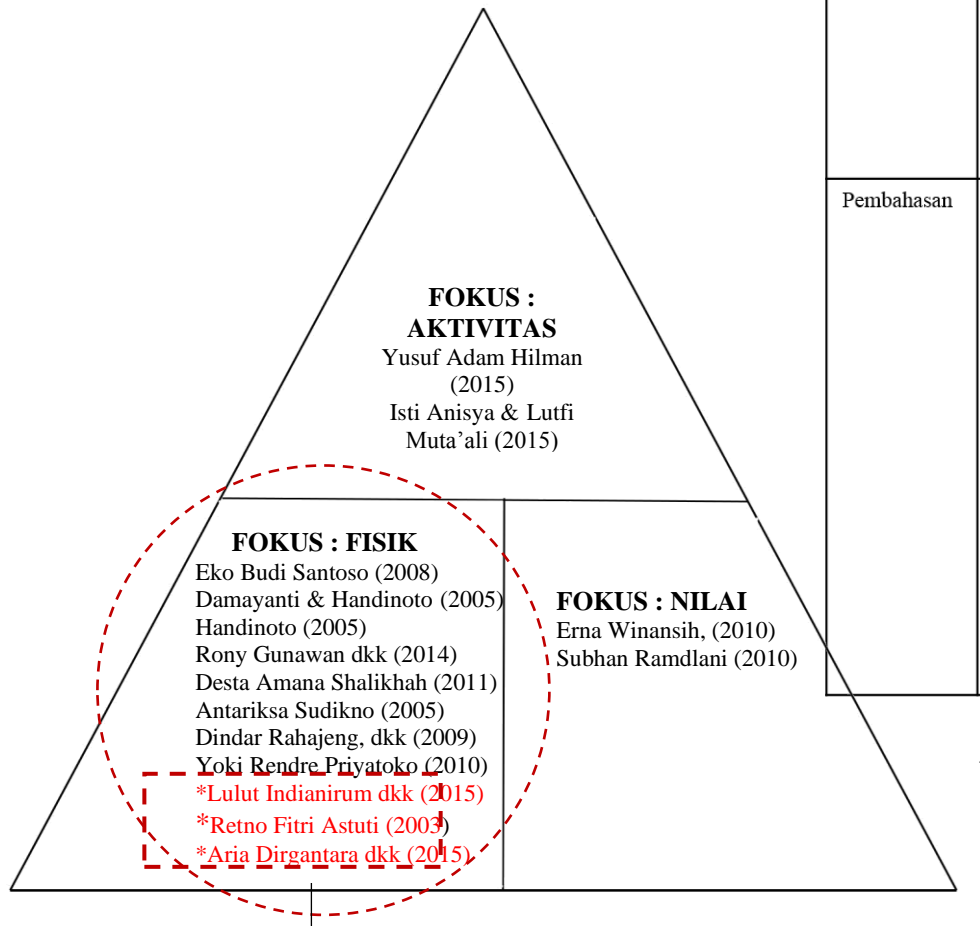
No	Sumber	Penulis	Judul	Materi yang Dibahas	Fokus dan pendekatan metode	lokus
17	Tesis Program Pasca Sarjana Magister Arsitektur Universitas Diponegoro	Retno Fitri Astuti (2003)	Perubahan Karakter Ruang Publik pada Alun-alun Utara Kasunanan Surakarta	Menjelaskan gambaran tentang factor-faktor pembentuk ruang publik dari kawasan budaya yang juga berfungsi sebagai Kawasan perdagangan seperti pada Kawasan Alun-alun utara Keraton Kasunanan Surakarta berdasarkan factor-faktor pembentuknya baik fisik maupun non-fisik dan menjelaskan nilai-nilai simbolis yang muncul dari karakter ruang public pada Kawasan penelitian	Fisik Pendekatan kualitatif rasionalistik	Surakarta
18	Jurnal Rekaraksa Volume 3 No. 3 tahun 2015	Aria Dirgantara dkk (2015)	Kajian Transformasi Bentuk dan Fungsi Alun-alun Bandung sebagai Ruang Terbuka Publik	Mengidentifikasi perubahan alun-alun Bandung yang dipengaruhi oleh factor-faktor yang berdampak pada perubahan bentuk dan fungsi administratif dan sosial budaya	Fisik Pendekatan	Kota Bandung
19	Jurnal of Islamic Architecture Volume 1 No 1 Juni 2010	Subhan Ramdlani (2010)	Kedudukan dan Fungsi Masjid Agung Terhadap Alun-alun Kota Malang	Menjelaskan tentang perkembangan Alun-alun Kota Malang dilihat dari kedudukan dan fungsi yang dipengaruhi oleh factor politik, ekonomi, dan keagamaan	Nilai Pendekatan fenomenologis	Malang
20	Tesis Program Pasca Sarjana Magister Arsitektur Universitas Diponegoro Tahun 2003	Ari Wibowo (2003)	Pengaruh Keberadaan dan Perkembangan Pedagang Kakilima Terhadap Alun-alun Kota Lemping sebagai Ruang Terbuka di Pusat Kota	Menjelaskan tentang perubahan fungsi ruang terbuka alun-alun (morfologi) dari tahun 1996 hingga 2003 yang diakibatkan oleh aktivitas PKL/	Aktivitas Pendekatan Deskriptif Rasionalistik	Lemping, Batang
21	Jurnal Regional dan City Planning Volume 14 No 3 Tahun 2003	Sigit Dwiananto (2003)	Peningkatan Kualitas Lingkungan Fisik Alun-alun Kota Yogyakarta Sebagai Ruang Publik Kota	Menjelaskan tentang pengaruh kualitas fisik kawasan terhadap kriteria keamanan, keselamatan, kenyamanan, aksesibilitas, daya Tarik	Fisik Pendekatan komparatif rasionalistik	Kota Yogyakarta

No	Sumber	Penulis	Judul	Materi yang Dibahas	Fokus dan pendekatan metode	lokus
22	Skripsi Program S1 Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang Tahun 2011	Yusdi Ghozali (2011)	Pemberdayaan Pedagang Kakilima di Alun-alun Brebes	Me;/mbahas tentang evaluasi strategi dan Teknik pemberdayaan pemkab Brebes terhadap pedagang kaki	Aktivitas pendekatan Kualitatif, komparatif, Rasionalistik	Brebes
23	Jurnal Undip Teknik, Volume 36 (1), 2015, Halaman 10-16	Heru Wibowo, dkk (2015)	Persepsi Masyarakat Terhadap Alun-alun Kota Bandung Sebagai Ruang Terbuka Publik	Membahas tentang pemetaan fungsi dan kerarakteristik Alun-alun dengan menggunakan pengumpulan data persepsi masyarakat.	Nilai Pendekatan deskriptif kuantitatif	Bandung
24	Jurnal Ilmu-ilmu Teknik Universitas Brawijaya Volume 14 No 1, April 2004	Antariksa Sudikno (2004)	Studi Perkembangan Alun-alun Semarang	Menjelaskan tentang kondisi perkembangan alun-alun Kota Semarang melalui factor-faktor yang mempengaruhinya	Fisik Pendekatan deskriptif sinkronik-diakronik evaluatif	Semarang
25	Jurnal arsitektur e-Journal Universitas Brawijaya, Volume 2 Nomor 3, November 2009	Dindar Rahajeng, Antariksa, Fadly Usman (2009)	Pelestarian Kawasan Alun-alun Kota Malang	Membahas tentang perubahan-perubahan fisik kawasan alun-alun sebagai kawasan bersejarah sebagai potensi pelestarian kawasan bersejarah	Fisik Pendekatan deskriptif kualitatif Rasionalistik	Malang
26	Jurnal Teknik Sipil dan Perencanaan Univeritas Negeri Semarang Volume 17 No 1 Tahun 2015	Lulut Indrianingrum, Anis Nur Azizah, Gilang Eko Prasetyo, Nurul Hidayah (2015)	Pergeseran peran dan fungsi alun-alun sebagai ruang terbuka public	Membahas tentang perubahan alun-alun dari periode pra kolonial hingga pasca kolonial dilihat berdasarkan dengan peran dan fungsi alun-alun	Nilai Pendekatan kualitatif fenomenologi	Kaliwungu, Kendal
27	Skripsi Program S1 Arkeologi Universitas Indonesia tahun 2010	Yoki Rendre Priyatoko (2010)	Alun-alun di Pusat Kota Gemeente di Pesisir Utara Jawa pada Awal Abad XX Masehu	Membahas tentang periodisasi kota-kota di Jawa dengan melihat kedudukan dan pola penataan konsep alun-alun Jawa	Fisik Pendekatan kualitatif komparatif Rasionalistik	Kota Pesisir Jawa

Sumber : Penyusun, 2019



**Gambar 1.3**  
**Diagram Kedudukan Penelitian Berdasarkan Lokus**  
*Sumber : Penyusun, 2019*



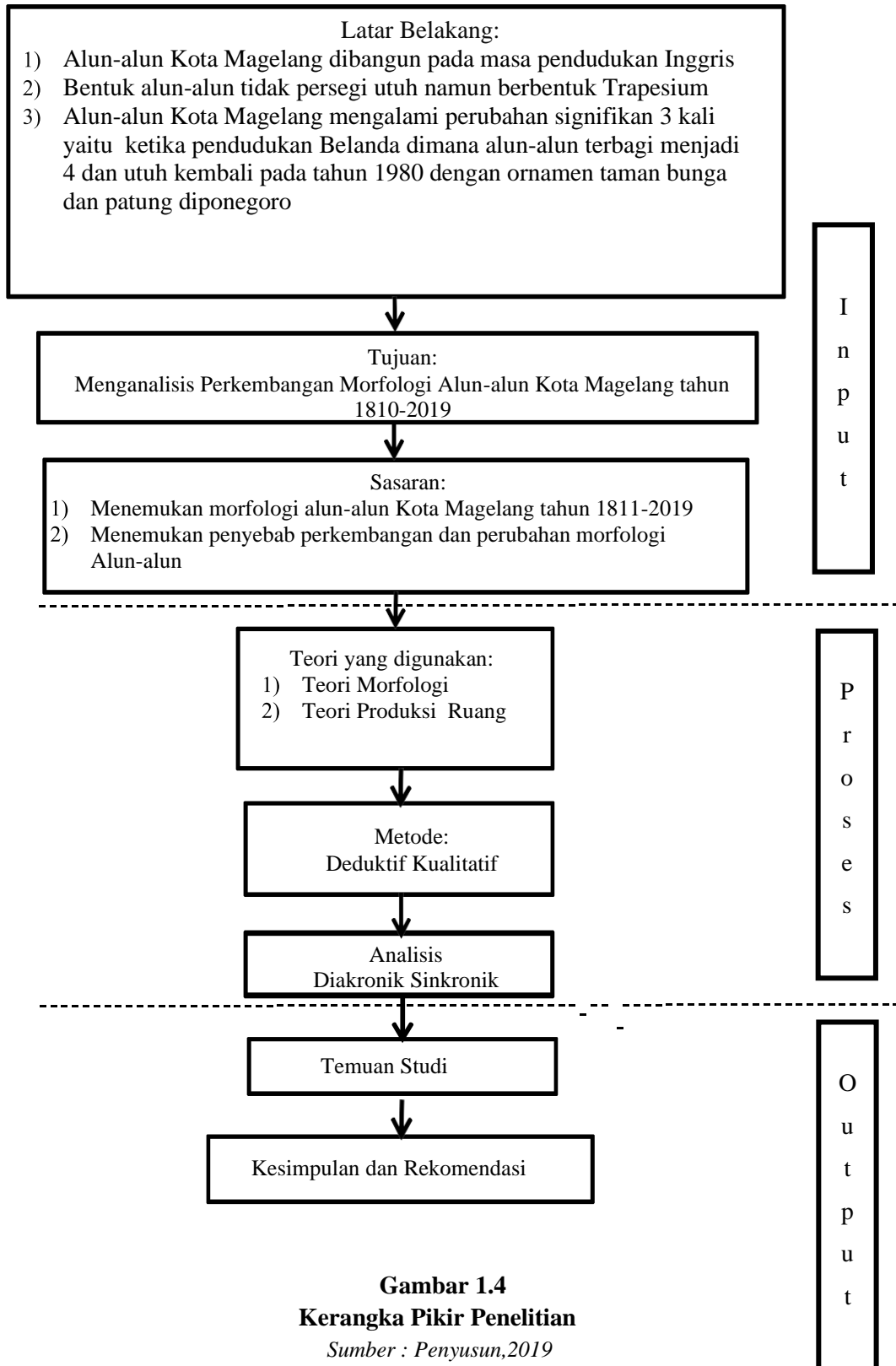
Posisi Penelitian	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian Penyusun	Perbedaan
Judul	Pergeseran peran dan fungsi alun-alun sebagai ruang terbuka public (Lulut Indianingrum, 2015)	Perubahan Karakter Ruang Publik pada Alun-alun Utara Kasunanan Surakarta (Retno Fitri Astuti, 2003)	Kajian Transformasi Bentuk dan Fungsi Alun-alun Bandung sebagai Ruang Terbuka Publik (Aria Dirgantara, 2015)	Morfologi Ruang Terbuka Alun-alun Kota Magelang Tahun 1810-2019	Perbedaan Penelitian 1 : mengkaji perkembangan kawasan penyusun sekitar Alun-alun Kaliwungu, sedangkan penelitian ini berfokus di ruang terbuka Alun-alun Kota Magelang
Pembahasan	Membahas tentang perubahan alun-alun dari periode pra kolonial hingga pasca kolonial dilihat berdasarkan dengan peran dan fungsi alun-alun	Menjelaskan gambaran tentang factor-faktor pembentuk ruang publik dari kawasan budaya yang juga berfungsi sebagai Kawasan perdagangan seperti pada Kawasan Alun-alun utara Keraton Kasunanan Surakarta berdasarkan factor-faktor pembentuknya baik fisik maupun non-fisik dan menjelaskan nilai-nilai simbolis yang muncul dari karakter ruang public pada Kawasan penelitian	Mengidentifikasi perubahan alun-alun Bandung yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berdampak pada perubahan bentuk dan fungsi administratif dan sosial budaya	Menjelaskan perkembangan bentuk ruang terbuka Alun-alun Kota Magelang beserta penyebabnya dari tahun 1810 hingga 2019	Penelitian 2 : pengkajian berfokus kepada hasil perubahan Alun-alun Utara Surakarta sebelum dan sesudah Sedangkan penelitian ini berfokus proses perkembangan bentuk alun-alun  Penelitian 3 : mengkaji perubahan Alun-alun Kota Bandung yang berdampak pada bentuk dan fungsi ruang terbuka, sedangkan Penelitian ini berfokus pada perkembangan bentuk dan latarbelakang perubahannya

**Gambar 1.4**  
**Diagram Kedudukan Penelitian Berdasarkan Fokus**

*Sumber : Carmona (2003) diolah oleh Penyusun, 2019*

Dilihat dari diagram tersebut penelitian alun-alun terbanyak terdapat pada fokus fisik. Hal tersebut karena terdapat 3 penelitian yang membahas tentang perubahan alun-alun diantaranya penelitian dari Astuti (2003) yang membahas tentang perubahan karakter di Alun-alun utara Surakarta. Dirgantara (2015) yang meneliti perubahan bentuk dan fungsi administratif dan sosial alun-alun Bandung. Kemudian Indianingrum (2015) yang meneliti perubahan alun-alun Kaliwungu akibat kebijakan pemindahan pusat pemerintahan dan pasar. Hal yang membedakan penelitian ini ialah teori dan metode yang belum banyak digunakan serta pengambilan lokasi studi di Kota Magelang. Dimana belum ada penelitian yang meneliti secara rinci alun-alun-alun Kota Magelang tersebut. Kemudian yang membedakan penelitian ini ialah pengamatan bentuk dari tahun 1810 hingga tahun 2019 yang dibagi ke dalam 7 periode masa.

## 1.7 Kerangka Pikir



**Gambar 1.4**  
**Kerangka Pikir Penelitian**

*Sumber : Penyusun,2019*

## **1.8 Pendekatan dan Metodologi**

### **1.8.1 Pengertian Metodologi**

Metodologi diartikan sebagai cara/upaya untuk memecahkan pemikiran/upaya untuk mencari sebuah kebenaran. Metodologi berasal dari kata "*Methodologica*" yang berarti teknik atau prosedur. Metodologi dilakukan dengan cara menelaah rujukan dari aturan-aturan teoritis dalam sebuah penelitian. Sugiono (2015) menjelaskan metode penelitian diartikan sebagai cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan penggunaan tertentu. Metodologi terdiri dari unsur yang perlu diperhatikan, diantaranya cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

#### **1.8.1.1 Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian yang berjudul "*Morfologi Ruang terbuka Alun-alun Kota Magelang tahun 1810-2019*" dengan menggunakan pendekatan deduktif kualitatif rasionalistik

##### **a. Deduktif**

Penelitian deduktif merupakan penelitian yang menggunakan cara analisis dari kesimpulan umum atau jeneralisasi yang diuraikan menjadi contoh-contoh kongkrit atau fakta-fakta untuk menjelaskan kesimpulan atau jeneralisasi tersebut. Sedangkan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian penelitian seperti perilaku, persepsi,, motivasi, tindakan, dll. Baik secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode ilmiah (Moleong, 2012). Penggunaan metode deduktif dikarenakan pada penelitian ini menggunakan dasar-dasar teori yang sudah ada. Pada pelaksanaannya dilapangan pengamatan survey hanya digunakan untuk meng-*cross check* kesinambungan teori dan empiri.

##### **b. Kualitatif**

Penelitian kualitatif dijelaskan Sugiono (2015) dapat terjadi dari tiga kemungkinan masalah yang membawa peneliti ke dalam kemungkinan penelitian. Yang pertama penelitian yang bersifat tetap, yang kedua ialah penelitian dengan masalah berkembang, yang ketiga ialah masalah berganti. Hal tersebut yang banyak



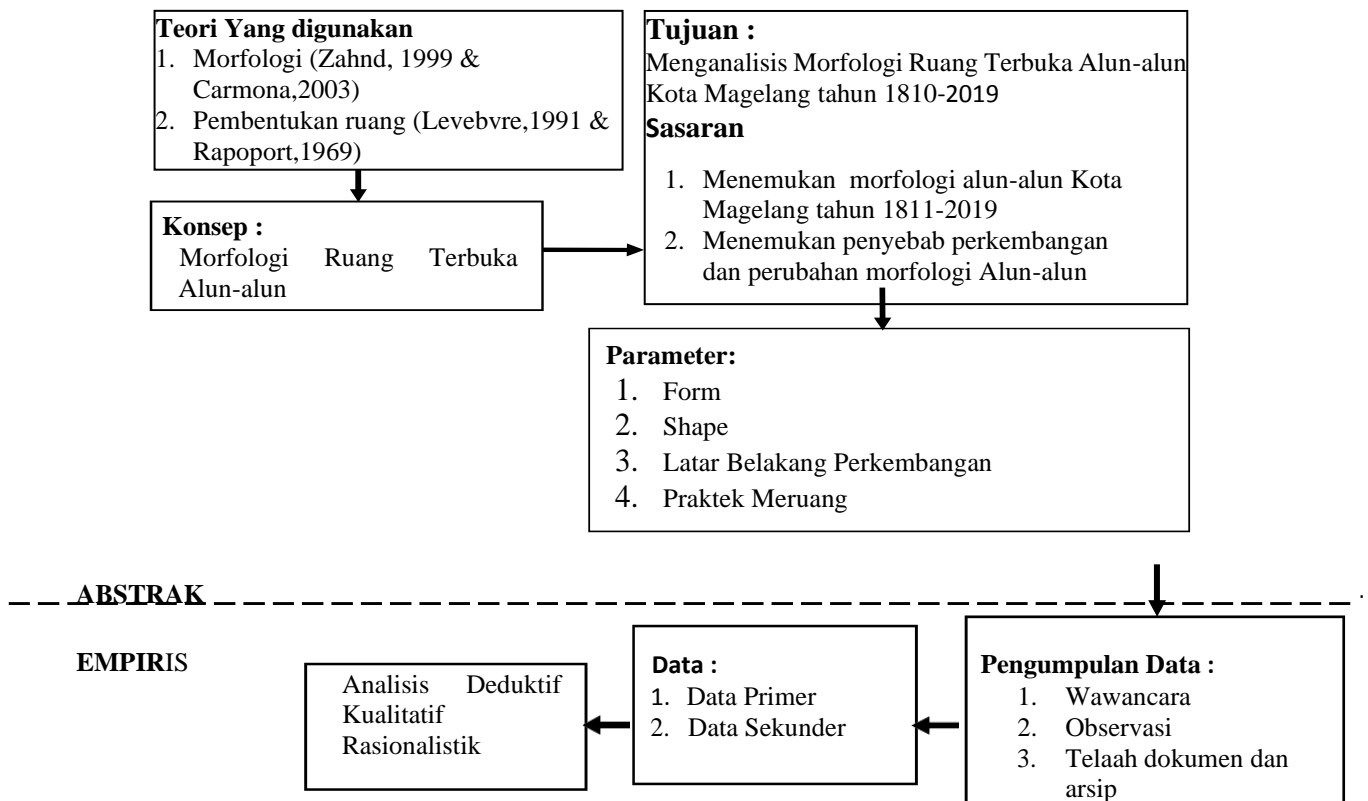
menyebabkan penelitian kualitatif harus dilakukan pengecekan awal lapangan agar tidak terjadi ketidaksinambungan hasil. Untuk itu dalam penelitian kualitatif diperlukan analisis yang mendalam dan pemahaman yang rinci karena penelitian kualitatif dijelaskan dengan hal-hal yang bersifat deskriptif atau sesuai dengan apa yang ditulis oleh para peneliti. Penggunaan metode kualitatif dikarenakan pada penelitian ini hal yang diteliti merupakan hal yang bersifat deskriptif yang berkaitan dengan sejarah pembentukan kawasan alun-alun.

### **c. Rasionalistik**

Penggunaan metode rasionalistik dijelaskan oleh Sugiyono (2015) digunakan untuk menganalisis hal-hal yang mampu dianalisis dengan akal sehat yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teori-teori yang telah ada. Penggunaan penelitian rasionalistik memiliki batasan-batasan dimana hanya meneliti hal-hal yang dapat diterima oleh semua orang dan bersifat secara luas. Pada penelitian ini penggunaan rasionalistik dikarenakan pada penelitian membahas tentang sejarah perkembangan kota yang didasarkan pada keilmuan morfologi kota dengan berdasarkan teori-teori keruangan.

### **1.8.2 Tahapan Penelitian**

Tahapan dalam penelitian “Morfologi Ruang Terbuka Alun-alun Kota Magelang tahun 1810-2019” dilakukan secara berurutan. dilakukan agar penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Berikut merupakan tahapan penelitian yang akan dilakukan :



**Gambar 1.5**

**Diagram alir penelitian**

*Sumber : Sudaryono (2006) diolah oleh Penyusun, 2019*

**1.8.2.1 Tahap Persiapan**

Tahapan persiapan yang dilakukan untuk mengetahui kebutuhan data yang akan didapat dimana bertujuan untuk merumuskan langkah-langkah yang akan dilakukan ke depan. Tahapan Persiapan pada penelitian ini antara lain :

- 1) Memilih dan merumuskan masalah, tujuan dan sasaran

Memilih dan merumuskan permasalahan adalah sebuah langkah awal untuk penelitian “Morfologi Alun-alun Kota Magelang sebagai Ruang Terbuka Perkotaan”

- 2) Studi pendahuluan

Penentuan wilayah studi didasarkan pada proses perkembangan kawasan alun-alun berdasarkan unsur-unsur pembentuk ruang alun-alun dengan cara melakukan studi literatur dan pada penelitian sebelumnya

3) Merumuskan Kerangka Dasar

Kerangka dasar dalam penelitian ini adalah kerangka pikir yang menjadi acuan dalam penyusunan penelitian ini.

4) Mengkaji literatur dan pengumpulan penelitian pustaka

Kajian terhadap literatur yang berkaitan dengan proses perkembangan alun-alun sebagai ruang publik serta teori yang berkaitan tentang perkembangan dan pembentuk ruang perkotaan. Kajian Literatur ini diharapkan mampu mempermudah dalam penyusunan metodologi serta pemahaman mengenai masalah yang diteliti.

5) Memilih pendekatan, dan variable

Metodologi penelitian dilakukan melalui pemilihan pendekatan dan variable dalam penyusunan penelitian berjudul “Morfologi Kawasan Alun-alun Kota Magelang sebagai Ruang Terbuka Perkotaan” pendekatan yang dilakukan yaitu pendekatan deduktif kualitatif rasionalistik.

6) Inventarisasi data

Data-data yang dibutuhkan terkait lokasi studi berupa kajian data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari data langsung (data lapangan) secara langsung melalui wawancara dan pengamatan langsung. Sedangkan data sekunder data yang diperoleh melalui literatur atau dinas/badan/instansi/Lembaga masyarakat terkait yang memiliki data berupa keruangan alun-alun.

7) Penyusunan Teknis Pelaksanaan Survei

Tahap persiapan yang paling akhir yaitu penyusunan teknis pelaksanaan survey yang meliputi pengumpulan data, Teknik pengolahan dan penyajian data, Teknik sampling, penentuan jumlah dan sasaran responden, penyusunan rancangan pelaksanaan, observasi, dan format daftar pertanyaan.

### **1.8.2.2 Tahap pengumpulan data**

Pada metode pengumpulan data didasarkan pada tabel kebutuhan data. Sebagai penjelasan data yang dibutuhkan pada kegiatan survey. Pengumpulan data terkait dengan penelitian “Morfologi ruang terbuka Alun-alun Kota Magelang tahun 1810-2019” meliputi :

- 1) Survey primer yaitu suatu kegiatan pengumpulan data melalui survey langsung ke wilayah studi. Pada kegiatan survey primer data yang diambil merupakan data lapangan yaitu wawancara kepada ahli-ahli sejarah ataupun seseorang yang dianggap ahli dan mampu menjelaskan perkembangan kawasan. Selain wawancara yang dilakukan pengamatan langsung terkait keadaan lapangan pada objek penelitian. Jenis-jenis data primer meliputi data/informasi tentang proses yang melatarbelakangi dan membentuk ruang alun-alun.
- 2) Survei sekunder yaitu suatu kegiatan pengumpulan data melalui survey instansional. Beberapa data terkait peraturan dan masterplan peneglolaan kawasan Alun-alun Kota Magelang kota di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Magelang, data terkait dengan peta perkembangan dan sejarah Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Magelang dan Komunitas Kota Toea Magelang. Serta perbandingan dengan studi penelitian sebelumnya yang terkait dengan morfologi alun-alun

### **1.8.3 Tahap Validasi data**

Tahap validasi data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2015) didapat kan dengan cara pengumpulan data triangulasi dimana teknik tersebut menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tiga macam triangulasi diantaranya :

#### **1.8.3.1 Triangulasi sumber**

Triangulasi sumber menurut Sugiyono (2015) digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara meng*crosschek* data yang telah didapat dari beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data mengenai perilaku masyarakat maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke pemerintahn, tokoh dan pengamat. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa disamaratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, namun di deskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya menjadi dasar kesepakatan (*member chek*) dengan ketiga sumber data tersebut.

### **1.8.3.2 Triangulasi Teknik**

Triangulasi Teknik menurut Sugiyono (2015) digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh melalui wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi, ataupun kuesioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

### **1.8.3.3 Triangulasi Waktu**

Sugiyono (2015) menerangkan bahwa waktu dapat berpengaruh dalam kredibilitas data. Waktu yang tepat dalam wawancara berpengaruh dalam mendapat data yang valid. Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara *crosscheck* melalui teknik wawancara, observasi, atau teknik lain pada waktu dan kondisi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan pengambilan data ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.

### **1.8.4 Kebutuhan Data**

Kebutuhan data berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian. Data merupakan bahan keperluan analisis yang dapat dijadikan *output* guna menemukan jawaban dari pertanyaan penelitian. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini bersifat primer dan sekunder. Lebih jelasnya sebagai berikut :

**Tabel I.2 Kebutuhan Data Primer**

No	Jenis Data	Bentuk Data	Keterangan	Sumber
1	Primer	Deskripsi Langsung/Narasi	- Wawancara narasumber - Pengamatan lapangan	Narasumber
2		Keadaan Lapangan Masa Sekarang	- Dokumentasi foto terdahulu - Sumber berita, artikel, dan arsip literatur - Wawancara narasumber	Survei Primer
3		Dokumentasi Foto Alun-alun Masa Sekarang	- Pengamatan lapangan - artikel, dan arsip literatur -	Survei Primer

*Sumber : Penyusun, 2019*

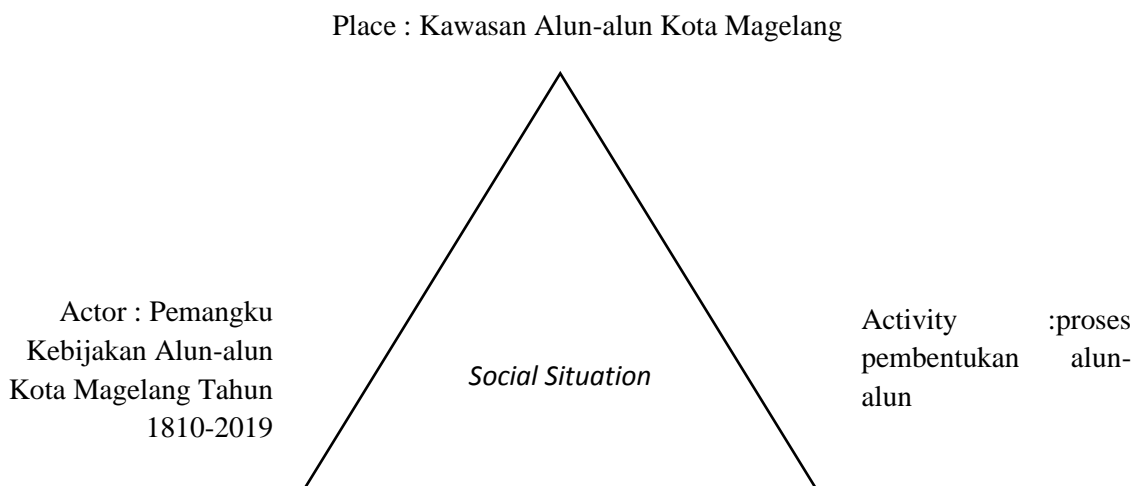
**Tabel I.3 Kebutuhan Data Skunder**

No	Jenis Data	Bentuk Data	Keterangan	Sumber
1	Sekunder	Peta Kota Magelang Masa Dahulu	- Data arsip literatur pembangunan Kota Magelang Tahun 1810-1966 - Citra/sketsa/denah alun-alun Tahun 1810-1966	Komunitas Kota Toea Magelang, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Magelang, Situs Web RIJKS Museum, KITLV dan Universitas Leiden
2		Peta Kota Magelang Masa Sekarang	Citra alun-alun pada google earth	Google Earth
3		Masterplan Pengelolaan Alun-alun	Point-point pembangunan dan revitalisasi alun-alun	Bappeda Kota Magelang
4		Literatur berkaitan dengan Sejarah Alun-alun dan Kota Magelang	Berita, buku, artikel berkaitan dengan sejarah alun-alun dan peristiwa yang terjadi	Komunitas Kota Toea Magelang, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Magelang
5		Dokumentasi Alun-alun Masa Dahulu	Foto alun-alun	Komunitas Kota Toea Magelang, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Magelang. Situs Web RIJKS Museum, KITLV dan Universitas Leiden

Sumber : Penyusun, 2019

### 1.8.5 Tahapan Penentuan Populasi/situasi sosial

Spradley dalam Sugiono (2015) tidak mengenal istilah populasi namun dikenal sebagai social situation. Yaitu penelitian tidak dapat ditentukan oleh satu populasi namun juga keterhubungan antara aktivitas dan tempatnya. Spradley mengutarakan tentang istilah social situation menentukan apa yang terjadi di dalam sebuah tempat atau objek penelitian. Spradley membaginya dalam tiga elemen yaitu Place/tempat penelitian, Activity/aktivitas yang hidup di dalamnya, Actor/orang atau masyarakat yang berperan sebagai pelaku. Pada penelitian ini place diartikan sebagai Kawasan Alun-alun, activity diartikan sebagai aktivitas atau fungsi di dalam alun-alun dan actor diartikan sebagai pemerintah, masyarakat maupun suatu komunitas yang tinggal didalamnya. Untuk dapat mamahami social situation pada lokasi studi dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 1.6**  
***Social Situation* pada Lokasi Penelitian**  
**Berdasarkan Model Spradley dalam Sugiono (2015)**

*Sumber : Sugiono (2015) diolah oleh Penyusun,2019*

Kemudian apabila dijabarkan dalam narasi elemen place memuat unsur alun-alun. Hal tersebut berguna dalam meneliti unsur lapangan secara langsung dan bersifat konsisten. Kemudian elemen activity dijabarkan sebagai elemen penggunaan fungsi yang didasarkan dengan suatu peristiwa,kebijakan politik maupun kepercayaan masyarakat dan bersifat berkembang.Kemudian elemen actor memerlukan telaah yang lebih mendalam dengan mewawancari orang yang dianggap ahli didalamnya. Untuk itu narasumber yang akan menjadi sumber data penelitian. Diantaranya :



1. Pegiat sejarah dan cagar budaya Kota Magelang, Bagus Priatna (Ketua Komunitas Pelestari dan Petjinta Bangunan Toea dan Cagar Budaya Kota Magelang “KOTA TOEA MAGELANG”)
2. Ahli sejarah dan cagar budaya Kota Magelang, Dr Wahyu Utami MT.
3. Pemerhati perkotaan, pemerhati budaya Novo Indarto
4. Pengamat sejarah Magelang, Didik Santosa FX
5. Pengamat Sejarah Magelang, Chandra Gusta Wisnuwardhana
6. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kota Magelang

### **1.8.6 Tahapan Sampling Data**

Teknik sampling merupakan cara untuk mengambil sampel data dengan pertimbangan tertentu. Sugiono (2015) menjelaskan bahwa Teknik Sampling digunakan untuk memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek dan wilayah penelitian. Dalam penelitian kualitatif teknik pengambilan sampel dilakukan saat penelitian memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung (*emergent Sampling design*). Lincoln dan Guba (1985) dalam Sugiono (2015) mengutarakan bahwa dalam penelitian kualitatif spesifikasi sampel tidak dapat ditentukan sebelumnya. Hal tersebut menjadikan teknik sampling dalam penelitian kualitatif dikenal dengan dua pengambilan sampel digunakan dua Teknik untuk menjelajahi data, yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan cara yang diambil untuk mendalami secara terfokus. *A.Purposivel sampling*

Sugiono (2015) menjelaskan bahwa teknik *puspositive sampling* merupakan cara dalam menentukan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut didasarkan pada calon narasumber yang dianggap ahli dalam bidangnya. Sehingga memudahkan dalam menjelajahi objek yang diteliti. Lincoln dan Guba (1985) dalam Sugiono (2015) teknik *puspositive sampling* memiliki ciri khusus diantaranya : 1) *Emergent sampling design*/sementara. 2) *Serial selection of units* 3)*sample adjustment or focusing of the sample* 4)*selection to the point redundancy*. Dalam penerapan pada penelitian teknik sampling ini diterapkan pada seseorang yang dianggap sudah menjadi ahli yang menguasai sesuai dengan bidangnya. Seperti wawancara dengan ahli sejarah untuk mengetahui dan menemukan data tentang perkembangan dan sejarah Alun-alun Kota Magelang.

### **1.8.7 Tahap Pengolahan dan Penyajian Data**

Tahap pengolahan dan penyajian data disusun dengan rapi yang ditujukan untuk penganalisisan analisis secara sistematis. Teknik pengolahan dan penyajian data sebagai berikut :

1) Pengolahan data

- a. *Sorting*, adalah proses mengurutkan data berdasarkan kebutuhan informasi agar mudah dalam pengolahan selanjutnya Analisis, merupakan perhitungan data berdasarkan model analisis yang dikembangkan untuk mencapai tujuan yang dibuat.

2) Penyajian data

Data-data yang sudah terkumpul kemudian dirangkum dan disajikan ke dalam bentuk deskriptif, table, diagram/grafik, peta dan foto.

- a. Deskriptif, digunakan untuk menjabarkan data kualitatif
- b. Tabel, penyajian data secara sederhana yang disusun untuk memudahkan dalam penyajian data.
- c. Peta, penyajian data dan informasi yang ditampilkan dalam bentuk sketsa keruangan yang terstruktur dan terukur.
- d. Sketsa, pendeskripsian informasi yang tersaji dalam bentuk gambar
- e. Foto, penampilan visual eksisiting objek.

### **1.8.8 Tahap Analisis Data**

Tahap analisis menurut Sugiyono (2015) adalah tahap penting penelitian. Tahap analisis data merupakan alat mengolah, mengumpulkan, dan hasil temuan penelitian dengan tujuan menemukan jawaban masalah utama, tujuan untuk menjawab permasalahan utama, tujuan dan sasaran dari penulisan laporan penelitian Tugas Akhir ini terkait tentang proses pembentukan kawasan alun-alun Kota Magelang. Analisis yang digunakan untuk menganalisis Perkembangan Morfologi Kawasan Alun-alun sebagai Ruang Publik Perkotaan ialah penggunaan metode deskriptif kualitatif berdasarkan data-data kualitatif yang dilengkapi dengan peta tematis. Data kualitatif yang ada diolah dan dideskripsikan secara kualitatif.

Teknik analisis memakai analisis diakronik dan sinkronik yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan fungsi kawasan yang bersifat periodik yaitu rekonstruksi umumnya berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan data. Teknik analisis yang digunakan dalam metode pendekatan kualitatif ini yaitu Analisis Deskriptif. Analisis ini adalah menggambarkan kondisi/keadaan yang berkembang dimasyarakat. Pada umumnya metode ini merupakan uraian-uraian/narasi yang harus mempresentasikan keadaan yang sebenarnya tanpa dikurangi atau ditambahi. Analisis deskriptif kualitatif merupakan analisis yang mengguakan data-data tematik yang didapatkan dari informan untuk menjabarkan suatu kasus temuan. Tahap analisis data pada laporan ini yaitu :

1) Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis Deskriptif Kualitatif dilakukan berdasarkan pengamatan terhadap sumber data terkait, bersifat deskriptif, yaitu menyusun dan mengintrepetasikan data-data penelitian melalui uraian, penjelasan pengertian-pengertian.

2) Analisis Diakronik Sinkronik

a. Analisis Diakronik

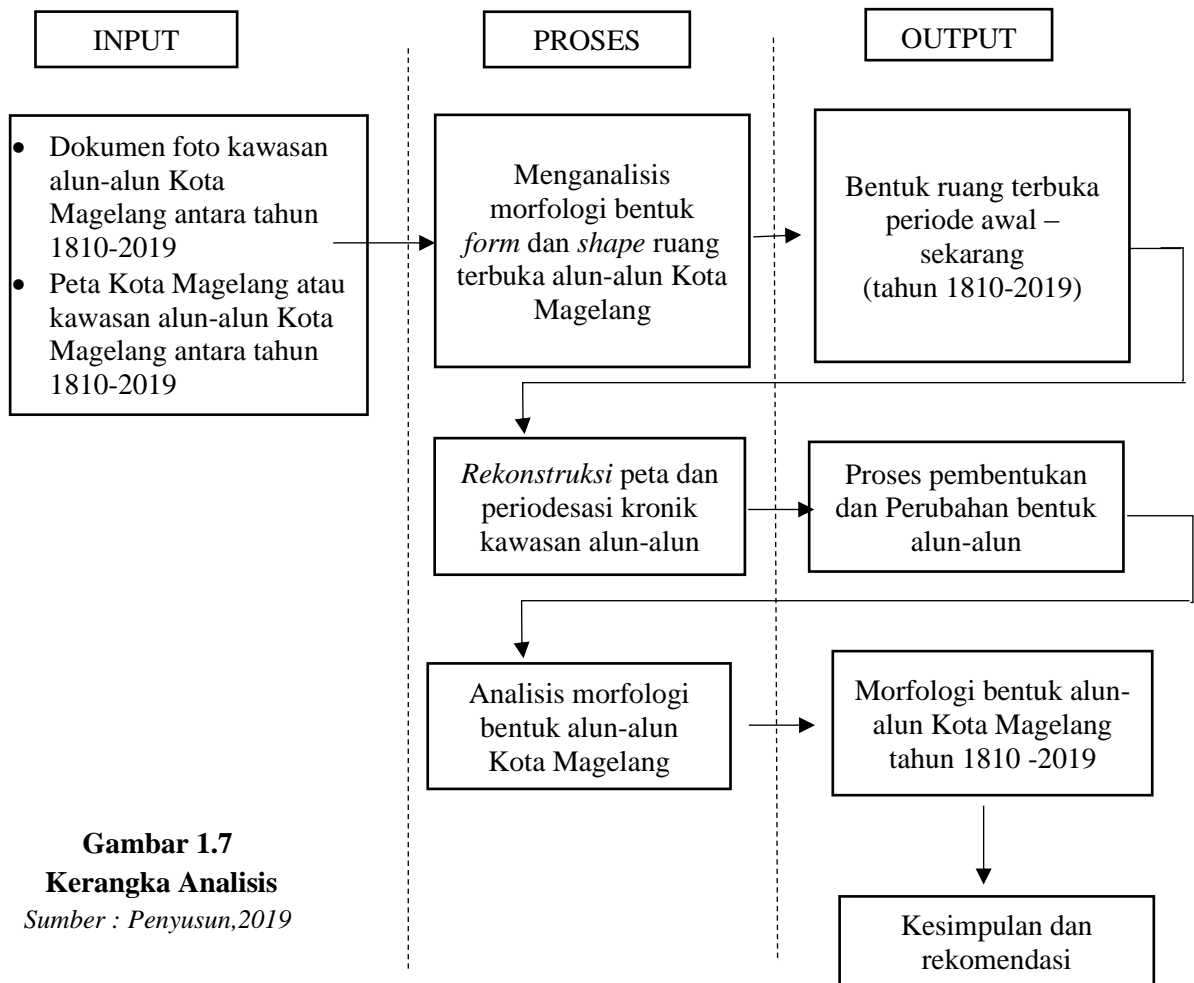
Analisis Diakronik dilakukan untuk menganalisa kronologi atau periodisasi pembentukan suatu wilayah atau kawasan berdasarkan urutan kronik atau suatu kejadian yang monumental. Zahnd (2008) mengungkapkan bahwa analisis diakronik merupakan alat untuk melihat perbandingan suatu kejadian sejarah berdasarkan proses keberadannya. Dalam ilmu morfologi kota analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan bentuk dan pola perkotaan dari suatu kronik ke kronik lainnya sehingga akan muncul proses perkembangannya.

b. Analisis Sinkronik

Analisis Sinkronik sendiri didefinisikan untuk sebagai analisis untuk menganalisis kehidupan dan struktur ruang masyarakat dalam suatu waktu. Zahnd (2008) mengungkapkan pendekatan sinkronik bertujuan untuk membandingkan suatu kronik dengan kronik lain dalam suatu waktu yang sama. Dalam ilmu morfologi kota analisis ini bertujuan untuk membandingkan pengaruh masa dalam merancang suatu kawasan.

### 1.8.8.1 Kerangka analisis

Kerangka analisis ditujukan untuk melihat secara sederhana model yang dibuat guna melakukan proses pengolahan data menggunakan variabel yang kemudian metode dan Teknik analisis yang sudah ditentukan. Hal tersebut bertujuan untuk melihat secara garis besar hasil/sintesa yang nantinya akan menjadi hasil dari sebuah penelitian.



**Gambar 1.7**  
**Kerangka Analisis**  
*Sumber : Penyusun, 2019*

### 1.8.9 Tahap Penyusunan Laporan

Tahap Penyusunan digunakan setelah seluruh data telah dikumpulkan, diolah, dan disajikan, serta telah dianalisis yang kemudian suatu jawaban atas perumusan masalah, tujuan dan sasaran. Tahapan penyusunan laporan dituliskan secara runtut, sistematis dan disajikan secara informatif dari hal umum menjadi yang khusus.

## **1.9 Sistematika Penulisan**

Sistematika laporan yang digunakan dalam penyusunan laporan studi ini untuk mencapai tujuan adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan, sasaran, ruang lingkup, kerangka pikir, metodologi, teknik pengumpulan data, pengolahan data, analisa yang digunakan dan jenis data dan sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN TEORI TENTANG MORFOLOGI RUANG TERBUKA ALUN-ALUN**

Berisi tentang hasil telaah literatur yang berkaitan dengan morfologi ruang, pengertian ruang terbuka, jenis ruang terbuka, sejarah ruang terbuka, jenis alun-alun, dan sejarah alun-alun.

### **BAB III KONDISI EKSISTING ALUN-ALUN KOTA MAGELANG**

Pada bab ini berisikan tentang keadaan Kota Magelang, sejarah Kota Magelang dan Alun-alun Kota Magelang secara umum dari mulai terbentuk serta stadia perkembangan alun-alun

### **BAB IV ANALISIS MORFOLOGI RUANG TERBUKA ALUN-ALUN KOTA MAGELANG**

Pada bab ini berisikan inti dari topik studi berupa pembahasan analisis mengenai Ruang terbuka Alun-alun Kota Magelang tahun 1810 hingga 2019 dan temuan studi penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisi kesimpulan penelitian, saran dan rekomendasi untuk pengembangan dan pengelolaan alun-alun serta rekomendasi penelitian lanjutan berkaitan dengan Alun-alun Kota Magelang.